

**PRINSIP KERJA SAMA DAN KESANTUNAN BAHASA PERAWAT DALAM MENGHADAPI PASIEN**

**YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA**

**DI RSJ. PROF. DR. SOEROYO MAGELANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana**

**Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia**

**Oleh:**

**Faisal Putri Manggala**

**NIM A2A 006 016**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2010**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi ini disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Suharyo, M.Hum.

NIP 19610710 198903 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

Diterima dan Disahkan oleh

Panitia Ujian Skripsi Progam Strata I

Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Pada hari : Rabu

Tanggal : 14 Juli 2010

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Ketua :

Drs. Hendarto Suparta, S.U.

NIP 19530929 198103 1 001

Anggota I :

Drs. Mujid Farikhul Amin, M.Pd.

NIP 19690218 199403 1 001

Anggota II :

Drs. Suharyo, M. Hum.

NIP 19610710 198903 1 003

**INTISARI**

Manggala, Faisal Putri. 2010. “Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Bahasa Perawat dalam Menghadapi Pasien yang Mengalami Gangguan Jiwa di RSJ. Prof. dr. Soeroyo Magelang”. Skripsi. Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia. Semarang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pembimbing Drs. Suharyo, M.Hum.

Kata kunci : Perawat-Pasien, Tuturan, Pragmatik

Tuturan perawat dalam menghadapi pasien yang mengalami gangguan jiwa tersebut dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik yaitu prinsip kerja sama dan kesantunan bahasa. Indikator pada setiap maksim prinsip kerja sama dan kesantunan bahasa digunakan pada orang yang mempunyai kondisi kejiwaan normal. Dalam skripsi ini dibahas kesesuaian tuturan perawat pada pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan setiap maksim pada prinsip kerja sama dan kesantunan bahasa dan ada pemekaran konsep didalam tuturan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian tuturan perawat pada pasien dengan maksim dalam prinsip kerja sama dan kesantunan bahasa, mendeskripsikan indikator penerapan maksim dalam prinsip kerja sama dan kesantunan bahasa yang dibutuhkan perawat agar tuturan dapat dimengerti oleh pasien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Peneliti merekam setiap tuturan perawat saat berinteraksi dengan pasien, menyimak, dan mencatat. Tahap analisis data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh, setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, kemudian dianalisis. Penganalisisan dilakukan dengan metode kontekstual berdasar landasan teori yang digunakan, yaitu pragmatik.

Dari data 69 tuturan, ditemukan 37 tuturan ada penambahan indikator tuturan rinci, jelas, dan panjang (tuturan dimengerti pasien), 1 tuturan ada penambahan indikator tuturan rinci, jelas, dan panjang (pasien tidak mengerti), 25 tuturan sesuai indikator (pasien mengerti), 2 tuturan sesuai indikator (pasien tidak mengerti), 2 tuturan melanggar indikator dan penambahan tuturan rinci, jelas, dan panjang (pasien tidak mengerti), 2 tuturan ada pengurangan indikator (pasien mengerti).

Kesesuaian tuturan perawat pada pasien dengan setiap maksim pada prinsip kerja sama dan kesantunan bahasa yang ditemukan yaitu indikator yang digunakan telah sesuai dengan indikator pada setiap maksim prinsip kerja sama dan kesantunan bahasa namun ditemukan adanya penambahan indikator yaitu tuturan bersifat rinci, jelas, dan panjang. Penambahan indikator tersebut ditemukan pada setiap maksim. Tanpa melihat yang menjadi lawan tutur adalah pasien gangguan jiwa, penambahan indikator akan menjadi pelanggaran. Dalam penerapanya, penambahan indikator tersebut terjadi karena ada pemekaran konsep dalam setiap maksim prisip kerja sama dan kesantunan bahasa. Pemekaran konsep tersebut muncul pada saat kontribusi yang dibutuhkan, memerlukan tuturan rinci, jelas, dan panjang.